



Principles of Nationalism in the lyrics of National Anthem of Saudi Arabia and National Anthem of Indonesia (Comparative Literary Study)

Fharis Romanda

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

20201011007@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the construction of the principle of nationalism in two different national anthems, namely the national anthem of Saudi Arabia and the national anthem of Indonesia. This study will compare the lyrics of the Saudi Arabian national anthem and the first verse of the song "Indonesia Raya" which is the Indonesian national anthem based on Hertz's principle of nationalism. This study uses comparative literature theory, which is to compare literary works from two different countries, different languages, and also different cultures. This study resulted in differences and similarities between two literary works in the form of poetry or lyrics of the national anthem of two countries, namely Saudi Arabia and Indonesia. The national anthem of Saudi Arabia by Ibrahim Khafaji represents the principle of nationalism which is integrated with Islamic values. The principle of nationalism in the Indonesian national anthem or known as the song "Indonesia Raya" focuses more on calls for unity and independence. The principle of Indonesian nationalism in the anthem Indonesia Raya does not indicate affiliation to a particular religion. The two national anthems have different perspectives in viewing a struggle to realize nationalism. However, the two songs have similarities in the principle of nationalism, the desire to achieve honor, namely the hope for the immortality of the state.

Keywords: nationalism, national anthem, principles, Arab Saudi, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konstruksi prinsip nasionalisme dalam dua lagu kebangsaan yang berbeda, yaitu lagu kebangsaan Arab Saudi dan lagu kebangsaan Indonesia. Penelitian ini akan membandingkan lirik lagu kebangsaan Arab Saudi dan bait pertama lagu "Indonesia Raya" yang mana adalah lagu kebangsaan Indonesia berdasarkan prinsip nasionalisme Hertz. Penelitian ini menggunakan teori sastra banding, yaitu membandingkan karya sastra dari dua negara yang berbeda, bahasa yang berbeda, dan juga budaya yang berbeda. Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan dan persamaan antara dua karya sastra berbentuk syair atau lirik lagu kebangsaan dari dua negara, yaitu Arab Saudi dan Indonesia. Lagu kebangsaan Arab Saudi karya Ibrahim Khafaji merepresentasikan prinsip nasionalisme yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Adapun prinsip nasionalisme dalam lagu kebangsaan Indonesia atau yang dikenal dengan lagu "Indonesia Raya" lebih berfokus pada seruan pada persatuan dan kemerdekaan. Prinsip nasionalisme Indonesia dalam lagu Indonesia Raya tidaklah menunjukkan afiliasi kepada suatu agama tertentu. Kedua lagu kebangsaan tersebut memiliki perspektif yang berbeda dalam memandang suatu perjuangan untuk mewujudkan nasionalisme. Akan tetapi, kedua lagu tersebut memiliki wujud kesamaan dalam prinsip nasionalisme keinginan mencapai kehormatan yaitu pada harapan akan keabadian negara.

Kata kunci: nasionalisme, lagu kebangsaan, prinsip, Arab Saudi, Indonesia



PENDAHULUAN

Nasionalisme bersumber dari kata *nation* yang artinya bangsa. Secara etimologi, kata nasionalisme bersumber dari kata *natio* dalam bahasa latin dan berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Kata *natio* tersebut berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan. Menurut Hans Kohn, nasionalisme merupakan suatu paham yang berpandangan bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diberikan kepada negara kebangsaan. Paham tersebut mulai muncul saat suatu bangsa mempunyai cita-cita yang sama guna membangun suatu negara.¹

Dikutip dari Hara (2000) nasionalisme meliputi konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari seluruh kelompok etnis dan budaya pada suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga dibutuhkan sebuah kebanggaan untuk menunjukkan identitasnya sebagai suatu negara. Kebanggaan tersebut adalah proses yang muncul karena dipelajari dan tidaklah warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.²

Lebih lanjut, nasionalisme merupakan suatu paham rasa cinta kepada bangsa dan tanah air yang disebabkan oleh persamaan tradisi yang berhubungan dengan aspek historis, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, tempat tinggal dan kemauan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisinya sebagai milik bersama dari anggota bangsa itu sebagai kesatuan bangsa. Bangsa adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu wilayah dan memiliki keinginan dan kemauan bersama untuk bersatu, karena adanya persamaan nasib, cita-cita, kepentingan dan tujuan yang sama.³

Beranjak dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, secara ringkas Hertz dalam karyanya yang berjudul “*Nationality in History and Policy*” menyatakan bahwa asas-asas nasionalisme adalah:

1. Keinginan untuk mencapai persatuan,
2. Keinginan untuk mencapai kemerdekaan,

¹ Evayatun Ni'mah, “Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Maḥmūd Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding”, *An-Nas*, vol. 1, no. 2 (2017), hal. 91.

² Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman, “Nasionalisme”, *Buletin Psikologi* (2004), hal. 38–48.

³ Iramdhan Iramdhan, “Paham Nasionalisme dan Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dari Tahun 1900-1942”, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 9, no. 1 (2017), hal. 46, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1687.



3. Keinginan untuk mencapai keaslian
4. Keinginan untuk mencapai kehormatan.⁴

Dalam menyampaikan prinsip-prinsip nasionalisme suatu bangsa atau negara, diperlukan sebuah simbol atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Salah satu media yang digunakan suatu bangsa atau negara dalam menyampaikan prinsip-prinsip nasionalisme dan menanamkannya kepada bangsanya adalah lagu kebangsaan.

Lagu kebangsaan bagi setiap bangsa merupakan simbol negara. Sebuah lagu kebangsaan memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda-beda mulai dari bahasa yang berbeda, hingga pesan yang dimuatnya. Namun demikian, sebuah lagu kebangsaan meskipun dengan segala perbedaan yang dimilikinya dengan lagu kebangsaan yang lainnya, tetaplah memuat satu nilai yang sama yaitu nasionalisme. Hal tersebut disebabkan karena salah satu fungsi dari sebuah lagu kebangsaan yaitu digunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme bagi warga negaranya. Lagu kebangsaan dianggap sebagai ekspresi dan penginterpretasi terbaik dari nilai-nilai dan kejayaan bangsa, yang membuatnya terkait erat dengan negara yang fakta-faktanya diceritakan melalui kata-katanya yang terarah.⁵

Arab Saudi merupakan sebuah negara kerajaan yang terletak di Jazirah Arab yang tentunya berbahasa resmi bahasa Arab. Di sisi lain, Indonesia merupakan sebuah negara republik yang berbahasa resmi Indonesia. Keduanya memiliki perbedaan bahasa yang jauh berbeda. Kedua negara tersebut merupakan negara yang sama-sama independen atau merdeka yang memiliki sistem tata negara yang berbeda. Dengan keindependennya, kedua negara tersebut tentunya memiliki simbol-simbol negara yang digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip nasionalisme kepada bangsanya. Salah satu simbol negara yang dimiliki keduanya adalah lagu kebangsaan. Baik Arab Saudi maupun Indonesia memiliki lagu kebangsaan masing-masing yang berbeda bahasa, namun memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai media penyampai prinsip-prinsip nasionalisme bangsa.

⁴ *Ibid.*

⁵ Alia Mohammed Alkhayyat, "Educational implications derived from the Saudi national anthem and its role in the consolidation of the national identity from the viewpoint of General Education Teachers: المضامين التربوية المضمين الهوية الوطني", *مجلة العلوم التربوية و النفسية، المستنبطة من النشيد الوطني السعودي ودورها في ترسيخ الهوية الوطني*, vol. 4, no. 16 (2021), hal. 130–53.



Latar belakang prinsip nasionalisme yang dimiliki Arab Saudi dan Indonesia jika ditilik secara historis akan didapati perbedaan dalam keduanya. Indonesia jika dibandingkan dengan Arab Saudi, mengalami masa penjajahan yang cukup lama. Hal tersebut tentunya telah mempengaruhi latar belakang dari karakteristik masyarakat Indonesia.

Kemudian jika ditinjau secara politik, sosial dan budaya, Indonesia meskipun tercatat sebagai negara muslim terbesar di dunia, jika dibandingkan dengan Arab Saudi, merupakan sebuah negara yang majemuk, terdiri dari banyak suku dan agama. Berkebalikan dengan Arab Saudi yang hanya didominasi oleh Islam. Lebih daripada itu, Arab Saudi merupakan tempat dimana kiblat umat muslim berada.

Lebih lanjut, sistem pemerintahan dari keduanya pun sangat berbeda. Indonesia merupakan sebuah negara republik yang berideologikan Pancasila dengan sumber hukum undang-undang dasar 1945 dan dipimpin oleh seorang presiden. Sedangkan Arab Saudi merupakan sebuah negara yang berlandaskan syari'at Islam dengan sistem monarki yang dipimpin oleh seorang raja.

Dari fakta-fakta diatas, maka menarik untuk dicermati terkait prinsip-prinsip nasionalisme yang dimiliki oleh kedua negara tersebut sehingga melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan sebagai rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana bentuk konstruksi prinsip nasionalisme Arab Saudi dan Indonesia?
2. Apakah perbedaannya dan persamaan dari prinsip nasionalisme yang dimiliki Arab Saudi dan Indonesia?

Beranjak dari rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Melalui lagu kebangsaan kedua negara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip nasionalisme yang ada di kedua lagu serta mengetahui titik persamaan dan perbedaan yang ada pada keduanya dari prinsip nasionalisme.

Guna merealisasikan tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan sebuah pendekatan untuk meneliti dua lirik lagu kebangsaan yang akan diteliti. Kedua lirik tentunya akan diperbandingkan guna menjawab rumusan penelitian ini. Dalam memperbandingkan lirik lagu penelitian ini memerlukan pendekatan sastra banding. Lirik lagu sebagaimana puisi juga merupakan sebuah karya sastra yang dapat didekati dan diteliti dengan pendekatan sastra



banding. Adapun prinsip-prinsip nasionalisme yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah empat prinsip atau asas yang dikemukakan oleh Hertz dalam bukunya yang berjudul “*Nationality in History and Policy.*”

Kemudian, pembahasan mengenai sastra banding meniscayakan pembahasan mengenai hubungan dua sastra nasional atau lebih, atau hubungan sastra nasional tertentu dengan peradaban bangsa lain.⁶ Dalam kaitannya dengan sastra banding, peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk membandingkan dua karya sastra yang berupa lirik lagu kebangsaan Arab Saudi dan Indonesia.

Realisasi dari penelitian ini tentunya disandarkan pada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi ilmiah dalam ranah sastra secara umum dan sastra banding secara khusus sehingga hendaknya didasari dengan aspek kebaruan dan keorisinilan sebagai sebuah penelitian ilmiah. Penelitian terkait prinsip nasionalisme dengan pendekatan sastra banding tentunya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Evayatun Ni'mah yang berjudul “*Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Maḥmūd Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding.*” Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif sebagai cara menguraikan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berupa dua puisi dari Darwisy dan Rendra berdasar pada fakta-fakta yang berkaitan dengan nilai atau prinsip nasionalisme yang tampak di dalamnya. Kemudian peneliti membandingkan hasil pemaknaan nasionalisme dan melakukan penyimpulan akhir berdasarkan metode perbandingan dua karya sastra. Penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa kedua puisi yang dijadikan objek penelitian tersebut memiliki cara pandang yang berbeda dalam memaknai suatu negara. Namun demikian, kedua puisi itu memiliki wujud rasa nasionalisme yang sama, yaitu sebuah perjuangan melawan penjajahan.⁷

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tentunya memiliki beberapa kemiripan yaitu yang pertama dari segi pendekatan yang digunakan, yang kedua dari nilai atau prinsip yang digali, dan yang ketiga dari metode pengolahan data. Adapun hal yang baru dari penelitian ini jika dibandingkan dari penelitian sebelumnya adalah objek yang

⁶ Tatik Maryatut Tasnimah, “MENELISIK KOSMOPOLITANISME SASTRA ARAB (Kajian Sastra Banding)”, *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 1 (2010), hal. 1.

⁷ Ni'mah, “Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Maḥmūd Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding”.



dijadikan sebagai bahan penelitian. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian dengan pendekatan sastra bandingan yang menggali prinsip-prinsip nasionalisme dalam dua lirik lagu kebangsaan yang dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menghadirkan prinsip-prinsip nasionalisme yang ada di kedua lagu kebangsaan tersebut kemudian membandingkannya, mencari persamaan dan perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bercorak kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode komparatif. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara menggambarkan fakta-fakta, menguraikan, memberi pemahaman dan penjelasan, yang kemudian dilakukan analisis.⁸ Metode deskriptif analisis pada penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis prinsip nasionalisme dalam lagu kebangsaan Arab Saudi dan lagu kebangsaan Indonesia.

Kemudian metode komparatif merupakan usaha untuk membandingkan sifat hakiki yang ada pada objek penelitian sehingga dapat ditemukan secara gamblang mengenai persamaan dan perbedaan.⁹ Metodi komparatif dalam penelitian ini dipakai untuk mencari keterkaitan persamaan dan perbedaan antara prinsip nasionalisme dalam lagu kebangsaan Arab Saudi dan Indonesia.

Oleh karena itu, bersandar pada penggunaan kedua metode tersebut, maka langkah awal dalam penelitian ini akan dilaksanakan penggambaran atau deskripsi tentang prinsip nasionalisme dalam kedua lagu. Kemudian, prinsip-prinsip nasionalisme yang ada pada kedua lagu kebangsaan tersebut dibandingkan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan.

HASIL PEMBAHASAN

A. ANALISIS DESKRIPTIF

Lagu Kebangsaan Arab Saudi

Lirik	Transliterasi	Terjemahan
سارعي	Sārī	Bergegaslah

⁸ Tati Nurhayati, "REPRESENTASI CINTA PADA ALLAH DALAM SYAIR RABI'AH AL-ADAWIYAH DAN SYAIR HUSAIN MANSUR AL-HALLAJ (Kajian Sastra Bandingan)", *Tafhim Al-'Ilmi*, vol. 10, no. 2 (2019), hal. 1–16.

⁹ *Ibid.*



للمجد والعلياء	Li-l-majdi wa-l-‘alyā’,	Raih kemuliaan dan keagungan,
مجدي لخالق السماء	Majjīdī li-xāliqī s-samā’!	Muliakanlah Sang Pencipta langit!
وارفعي الخفاق الأخضر	Wa-rfa’ī l-xaffāqa ‘axḍar	Dan kibarkanlah bendera hijau
يحمل النور المسطر	Yaḥmilu n-nūra l-musattar	berpancarkan hidayah yang bersinar terang,
رددي الله أكبر	Raddidī: Allāhu ‘akbar,	Berserulah: Allahu Akbar!
يا موطني	Yā mawṭinī!	Wahai tanah airku!
موطني	Mawṭinī,	Tanah airku,
قد عشت فخر المسلمين	‘išta faxra l-muslimīn	Hiduplah tanah air kebanggaan umat Muslim!
عاش الملك	‘Āš a-l-malik	Hiduplah Sang Raja
للعلم	Li-l-‘alam	Bagi bendera
والوطن	Wa-l-waṭan!	Dan tanah air!

Pada awal berdirinya, Arab Saudi tidaklah memiliki lagu kebangsaan resmi. Kemudian diriwayatkan bahwa ide untuk mewujudkan lagu kebangsaan Arab Saudi muncul pasca kunjungan resmi Raja Khalid bin Abd Al-Aziz ke Mesir. Pada saat itu, sang raja takjub dengan lagu kebangsaan Mesir yang kemudian menyampaikan ide agar Arab Saudi juga memiliki lagu kebangsaan kepada Menteri urusan media Dr.



Muhammad Abduh Yamani. Untuk merealisasikan ide tersebut sang Menteri memerintahkan penyair Ibrahim Khafaji untuk membuat liriknya.¹⁰

Lagu kebangsaan Arab Saudi secara resmi digunakan di Kerajaan Arab Saudi sejak 1984 M pada hari Jumat yang bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dan ulang tahun Arab Saudi saat itu. Momen itu adalah momen pertama kali diperdengarkannya lagu kebangsaan Arab Saudi kepada orang-orang Saudi dan dunia melalui siaran radio dan televisi pada saat itu.¹¹ Dari fakta yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa lagu kebangsaan Arab Saudi merupakan simbol negara baru digunakan secara resmi jauh setelah pendirian Kerajaan Arab Saudi sebagai sebuah negara yaitu pada tahun 1932 M.

Lagu kebangsaan Arab Saudi pada bagian awal liriknya menunjukkan seruan kepada seluruh warga negaranya untuk segera bergegas meraih kemuliaan dan keagungan. Kemuliaan yang dimaksud pada pembukaan lirik lagu kebangsaan tersebut adalah kemuliaan untuk memuliakan Sang Pencipta langit atau Tuhan sebagaimana tercantum dalam lirik “Muliakanlah Sang Pencipta langit!”. Selain memuliakan Tuhan, kemuliaan yang kedua adalah dengan mengibarkan bendera hijau sebagaimana tercantum pada lirik “Dan kibarkanlah bendera hijau berpancarkan hidayah yang bersinar terang”. Jika diartikan secara tekstual bendera hijau yang dimaksud adalah bendera negara Arab Saudi yang memang berwarna hijau. Berpancarkan hidayah yang bersinar terang diartikan bahwa bendera hijau tersebut memuat kalimat syahadat “*laa ilaaha illa Allah Muhammad Rasulallah*” yang merupakan titik awal dari sebuah hidayah. Dalam Islam, syarat untuk masuk Islam adalah mengucapkan kalimat syahadat. Dengan masuknya seseorang ke dalam Islam, maka ia telah mendapatkan hidayah. Kemudian jika diartikan secara kontekstual, maka juga dapat diartikan untuk memuliakan tanah air yang direpresentasikan melalui simbol negara yaitu bendera.

Lirik selanjutnya menunjukkan seruan kepada segenap warga negara untuk bertakbir “*Berserulah: Allahu Akbar! Wahai tanah airku!*”. Kemudian setelah seruan

¹⁰ Alia Mohammed Alkhayyat, “Educational implications derived from the Saudi national anthem and its role in the consolidation of the national identity from the viewpoint of General Education Teachers: المضامين التربوية المستنبطة من النشيد الوطني السعودي ودورها في ترسيخ الهوية الوطنية”.
¹¹ *Ibid.*



untuk bertakbir, lirik yang selanjutnya menunjukkan harapan agar Arab Saudi terus hidup abadi dan menjadi kebanggaan umat muslim. Kemudian juga harapan agar sang raja sebagai kepala negara terus mengabdikan untuk bendera dan negara.

Lagu Kebangsaan Indonesia “Indonesia Raya”

Lagu “Indonesia Raya” adalah lagu kebangsaan yang di dalamnya terdapat semangat dan cita-cita para pahlawan. Lagu ini diciptakan oleh W.R. Supratman pada tahun 1928 M.¹² Sebelum menjadi sebuah lagu kebangsaan, “Indonesia Raya” awalnya adalah lagu perjuangan yang kemudian diangkat menjadi lagu kebangsaan. Terciptanya lagu “Indonesia Raya” diawali dengan sikap patriot W.R. Supratman seorang nasionalis, wartawan, dan seniman yang tergerak hatinya, setelah membaca sebuah tulisan dalam surat kabar Fajar Asia, tulisan itu menyebutkan “siapa yang dapat menciptakan lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang dapat membangkitkan semangat rakyat”. Tulisan itu dibaca Supratman dan mengilhaminya dalam mempersatukan pemuda Indonesia lewat lagu ciptaannya.¹³

Lagu Indonesia Raya sejatinya memiliki 3 stanza atau bait, akan tetapi dalam konteks penggunaannya, lagu Indonesia Raya hanya dilantunkan pada stanza yang pertama saja. Maka dari itu, penelitian menggunakan lagu Indonesia Raya stanza pertama saja sebagai objek kajiannya. Lebih lanjut, guna mempermudah proses analisis, peneliti membagi lagu “Indonesia Raya” stanza pertama ini menjadi empat bagian sebagaimana tertulis di bawah ini:

- 1. Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Di sanalah aku berdiri,
Jadi pandu ibuku.**

- 2. Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,**

¹² Siti Nurjanah, *Menumbuhkan Rasa Semangat Siswa Saat Pembelajaran Daring Melalui Lagu Indonesia Raya*.

¹³ Wisnu Mintargo dan Victor Ganap, “Kontinuitas Dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya”, *Jurnal Kawistara*, vol. 2, no. 3 (2012), hal. 308–21.



**Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu.**

**3. Hiduplah tanahku,
Hiduplah negeriku,
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.**

**4. Indonesia Raya, Merdeka, merdeka,
Tanahku, negriku yang kucinta!
Indonesia Raya, Merdeka, merdeka,
Hiduplah Indonesia Raya.**

Secara umum berdasarkan pemaknaan yang telah dilakukan Wisnu Mintagoro, R.M. Soedarsono, dan Victor Ganap dari stanza pertama didapatkan hubungan yang sangat kuat antar manusia dengan lingkungan alam Indonesia. Begitu erat hubungan tersebut, sehingga lingkungan itu disebut sebagai tanah air, tanah tumpah darah, dan sebagai ibu pertiwi. Kebudayaan telah menjadikan ikatan antara manusia dengan lingkungannya, sehingga alam menjadi bagian dari kehidupannya, bagian dari sejarahnya, bagian dari proses kebudayaan. Definisi kalimat itu, maka bangsa Indonesia menjadi satu pengertian diri manusia sebagai subjek budaya, maknanya bangsa Indonesia sebagai potensi manusianya, tanah air Indonesia sebagai lingkungan alamnya. Dalam bait pertama ditegaskan, bahkan mengelorkan pesan panggilan perjuangan kebudayaan, sebagai hakekat perjuangan nasional. Seperti dalam lirik, hiduplah tanahku, hiduplah negeri, bangsaku, rakyatku, semuanya. Bangunlah jiwanya bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya. Artinya perjuangan membangun Indonesia berarti membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.¹⁴

Adapun analisis pemaknaan dari peneliti didapatkan pada bagian pertama, pencipta mendeskripsikan dalam lagunya tentang Indonesia sebagai rumah, tempat

¹⁴ *Ibid.*



berjuang dan megabdi pada tanah air. Kemudian pada bagian kedua, pencipta menyeru rakyat Indonesia untuk bersatu. Sebagaimana pada fakta sejarahnya, lagu ini diciptakan sebelum Indonesia merdeka sehingga dapat diartikan dari bagian ini adalah tercermin keadaan rakyat Indonesia yang belum bersatu kala itu.

Selanjutnya pada bagian ketiga, bagian ketiga dapat dimaknai bahwa bagian tersebut berisi tentang harapan-harapan yang diungkapkan oleh penciptanya agar Indonesia dan seisinya terus hidup dan abadi. Lalu pada bagian yang keempat, dapat dimaknai bahwa pencipta menyeru kepada seluruh rakyat Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang memang saat itu belum merdeka sebagaimana tertera pada lirik “*Indonesia Raya, merdeka, merdeka*”. Kemudian pencipta pada bagian keempat ini juga menunjukkan rasa nasionalismenya sebagaimana yang disebutkan dalam lirik “*Tanahku, negriku yang kucinta.*” Rasa nasionalisme tersebut haruslah dimiliki setiap warga negara Indonesia demi meraih kemerdekaan pada saat itu.

B. ANALISIS KOMPARATIF

Setelah proses deskriptif analisis terhadap isi dari kedua lirik lagu, maka dilaksanakan proses analisis dari metode komparatif. Dalam penerapan metode komparatif, prinsip-prinsip nasionalisme yang diperbandingkan dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Hertz yang berjumlah 4 yaitu:

1. Keinginan untuk mencapai persatuan,
2. Keinginan untuk mencapai kemerdekaan,
3. Keinginan untuk mencapai keaslian
4. Keinginan untuk mencapai kehormatan¹⁵

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi poin-poin dari lirik yang terkait dengan 4 asas atau prinsip nasionalisme dalam perspektif Hertz. Hasil dari identifikasi dari 4 asas dalam kedua lirik lagu kebangsaan adalah tertera dalam tabel berikut:

¹⁵ Iramdhan, “Paham Nasionalisme dan Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dari Tahun 1900-1942”.



Lagu Kebangsaan Arab Saudi	Lirik	Lagu Kebangsaan Indonesia	Lirik
Nasionalisme Arab Saudi kental dengan nilai-nilai keislaman (Keinginan untuk mencapai keaslian)	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Muliakanlah Sang Pencipta langit!</i>2. <i>Dan kibarkanlah bendera hijau berpancarkan hidayah yang bersinar terang,</i>3. <i>Berserulah: Allahu Akbar!</i>4. <i>Hiduplah tanah air kebanggaan umat Muslim!</i>	Nasionalisme Indonesia dalam lirik lagu tidak menunjukkan afiliasi terhadap keyakinan maupun agama tertentu. Tabiat Indonesia merupakan negara yang majemuk terdiri dari banyak suku, dan agama. (Keinginan untuk mencapai keaslian)	Seluruh lirik lagu pada stanza pertama.
Nasionalisme Arab Saudi dalam lirik lagu kebangsaannya berisi seruan untuk memuliakan Tuhan dan tanah air. Tidak ada seruan di dalamnya seruan persatuan maupun kemerdekaan.	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Bergegaslah Raih kemuliaan dan keagungan, Muliakanlah Sang Pencipta langit! Dan kibarkanlah bendera hijau berpancarkan</i>	Nasionalisme Indonesia dalam lirik lagu didominasi seruan untuk bersatu dan merdeka dari penjajahan. (Keinginan mencapai	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Marilah kita berseru, Indonesia bersatu.</i>2. <i>Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya, Untuk</i>



<i>(Keinginan mencapai kehormatan)</i>	<i>hidayah yang bersinar terang,</i>	<i>persatuan, keinginan mencapai kemerdekaan dan keinginan mencapai kehormatan)</i>	<i>Indonesia Raya. Indonesia Raya, Merdeka, merdeka, Tanahku, negriku yang kucinta! Indonesia Raya, Merdeka, merdeka, Hiduplah Indonesia Raya.</i>
--	--------------------------------------	---	--

Setelah proses identifikasi empat prinsip nasionalisme menurut Hertz dalam kedua lirik, maka didapatkan perbedaan secara umum dari kedua lirik lagu kebangsaan tersebut sebagai berikut:

Prinsip Nasionalisme	Lagu Kebangsaan Arab Saudi	Lagu Kebangsaan Indonesia
Keinginan untuk mencapai persatuan	Tidak ada	Ada
Keinginan untuk mencapai kemerdekaan	Tidak ada	Ada
Keinginan untuk mencapai keaslian	Ada	Ada
Keinginan untuk mencapai kehormatan	Ada	Ada



Kemudian, dari data di atas, dapat diuraikan bahwa konstruksi prinsip nasionalisme dalam lagu kebangsaan Arab Saudi dan Indonesia adalah sebagai berikut:

Prinsip Nasionalisme	Lagu Kebangsaan Arab Saudi	Lagu Kebangsaan Indonesia
Keinginan untuk mencapai persatuan	Tidak ditemukan di lirik lagu	Dalam lirik jelas disebutkan seruan untuk bersatu karena pada faktanya lagu kebangsaan Indonesia diciptakan ketika Indonesia dalam masa penjajahan Belanda dan lagu ini digunakan untuk menyeru persatuan rakyat Indonesia guna memperjuangkan kemerdekaan.
Keinginan untuk mencapai kemerdekaan	Tidak ditemukan di lirik lagu	Dalam lirik jelas disebutkan seruan untuk merdeka karena pada faktanya lagu kebangsaan Indonesia diciptakan sebelum kemerdekaan Indonesia dan digunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme guna meraih kemerdekaan.



Keinginan untuk mencapai keaslian	Keaslian Arab Saudi adalah masyarakat yang kurang majemuk sehingga nasionalisme dikaitkan dengan prinsip keislaman saja.	Keaslian Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Dalam lirik tidak ada doktrin untuk mengaitkan nasionalisme pada keyakinan atau agama tertentu.
Keinginan untuk mencapai kehormatan	Kehormatan dalam bingkai nasionalisme Arab Saudi diraih dengan memuliakan Tuhan dan negara.	Kehormatan dalam bingkai nasionalisme Indonesia diraih dengan mempersatukan kemajemukan, dan meraih kemerdekaan.

Setelah ditemukan perbedaan-perbedaan dari kedua lirik lagu tersebut, maka pembahasan dilanjutkan dengan penggalian titik persamaan di antara keduanya dalam kaitannya dengan prinsip nasionalisme. Adapun persamaan prinsip nasionalisme yang ada dalam kedua lagu kebangsaan tersebut tertuang pada tabel berikut:

Lagu Kebangsaan Arab Saudi	Lagu Kebangsaan Indonesia	Persamaan
1. <i>Wahai tanah airku! Tanah airku, Hiduplah tanah air kebanggaan umat Muslim! Hiduplah Sang Raja Bagi bendera dan tanah air!</i>	1. <i>Hiduplah tanahku, Hiduplah negeriku, Bangsaku, Rakyatku, semuanya.</i> 2. <i>Hiduplah Indonesia Raya.</i>	Harapan atau seruan agar tanah air dan seisinya agar terus hidup dan abadi. (Keinginan mencapai kehormatan)



Dari seluruh uraian dan penjelasan yang telah disebutkan dalam proses analisis komparatif ini, maka secara umum prinsip nasionalisme sama-sama hadirkan ke dalam dua lirik lagu kebangsaan tersebut. Namun, kedua puisi tersebut memiliki prinsip perjuangan dan nasionalisme yang berbeda dikarenakan latar sosial dan budaya keduanya yang berbeda.

KESIMPULAN

Lagu kebangsaan Arab Saudi dan lagu kebangsaan Indonesia merupakan simbol bagi masing-masing negara. Keduanya memiliki karakteristik masing-masing mulai dari bahasa yang berbeda, hingga pesan yang dimuatnya. Namun demikian, sebuah lagu kebangsaan meskipun dengan segala perbedaannya dengan lagu kebangsaan lainnya, tetaplah memuat satu nilai yang sama yaitu nasionalisme. Hal tersebut disebabkan karena fungsi dari sebuah lagu kebangsaan yang digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip nasionalisme guna menumbuhkan rasa tersebut bagi segenap warga negaranya.

Dari uraian dan penjelasan yang didapatkan, secara singkat didapatkan bahwa lagu kebangsaan Indonesia memuat seluruh prinsip nasionalisme yang dikemukakan oleh Hertz. Sedangkan lagu kebangsaan Arab Saudi hanya memuat dua prinsip nasionalisme yaitu keinginan untuk mencapai kehormatan dan keinginan untuk mencapai keaslian.

Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa prinsip nasionalisme dalam lagu kebangsaan Arab Saudi sangat kental dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan dalam lagu kebangsaan Indonesia tidak nampak unsur atau nilai keagamaan secara umum atau keislaman secara khusus sebagaimana dalam lagu kebangsaan Arab Saudi. Aspek ini dalam kacamata Hertz merupakan perwujudan prinsip nasionalisme keinginan untuk mencapai keaslian. Arab Saudi dengan masyarakatnya yang kurang majemuk menghubungkan nilai-nilai keislaman dalam menunjukkan prinsip nasionalisme sebagai keinginan untuk mencapai keaslian. Adapun Indonesia, prinsip nasionalisme keasliannya adalah masyarakat yang majemuk. Maka dari itu, tidak didapati doktrin untuk berafiliasi terhadap keyakinan atau agama tertentu.

Kemudian prinsip nasionalisme yang menjadi poin perbedaan dari kedua lagu kebangsaan adalah pada keinginan untuk mencapai persatuan dan kemerdekaan. Lirik lagu kebangsaan Indonesia memunculkan seruan untuk bersatu melawan penjajahan serta berusaha meraih kemerdekaan. Berbeda dengan lagu kebangsaan Arab Saudi yang tidak memunculkan



kedua aspek tersebut. Terlepas dari segala perbedaan yang ada, kedua lagu tersebut juga memiliki titik persamaan pada prinsip nasionalisme untuk meraih kehormatan. Kedua lagu kebangsaan tersebut sama-sama berisikan harapan agar tanah air dan seisinya selalu hidup dan terus abadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alia Mohammed Alkhayyat, “Educational implications derived from the Saudi national anthem and its role in the consolidation of the national identity from the viewpoint of General Education Teachers: المضامين التربوية المستنبطة من النشيد الوطني السعودي ودورها في ترسيخ الهوية الوطنية”, *الوطني*, vol. 4, no. 16, 2021, hal. 130–53 [https://doi.org/10.26389/ajsrp.c221219].
- Iramdhan, Iramdhan, “Paham Nasionalisme dan Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dari Tahun 1900-1942”, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, 2017, hal. 46 [https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1687].
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturochman, “Nasionalisme”, *Buletin Psikologi*, 2004, hal. 38–48.
- Mintargo, Wisnu dan Victor Ganap, “Kontinuitas Dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya”, *Jurnal Kawistara*, vol. 2, no. 3, 2012, hal. 308–21 [https://doi.org/10.22146/kawistara.3942].
- Ni'mah, Evayatun, “Pandangan Nasionalisme Dalam Puisi Maḥmūd Darwisy Dan Rendra Dalam Analisis Sastra Banding”, *An-Nas*, vol. 1, no. 2, 2017, hal. 91 [https://doi.org/10.36840/an-nas.v1i2.54].
- Nurhayati, Tati, “REPRESENTASI CINTA PADA ALLAH DALAM SYAIR RABI'AH AL-ADAWIYAH DAN SYAIR HUSAIN MANSUR AL-HALLAJ (Kajian Sastra Bandingan)”, *Tafhim Al-'Ilmi*, vol. 10, no. 2, 2019, hal. 1–16.
- Nurjanah, Siti, *Menumbuhkan Rasa Semangat Siswa Saat Pembelajaran Daring Melalui Lagu Indonesia Raya*.
- Tasnimah, Tatik Maryatut, “MENELISIK KOSMOPOLITANISME SASTRA ARAB (Kajian Sastra Banding)”, *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 1, 2010, hal. 1 [https://doi.org/10.14421/ajbs.2010.09101].